

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Learning Journals* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Praya

Dian Tri Ardhana Saputra^{1*}, Ni Made Novi Suryanti¹, Imam Malik¹, Masyhuri¹

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: diantriardhana20@gmail.com, denov_suryanti@yahoo.com, imammalik@unram.ac.id

Article History

Received : March 17th, 2023

Revised : April 08th, 2023

Accepted : May 16th, 2023

Abstract: Pada penelitian Sosiologi XI IPS 1 SMAN 1 PRAYA, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals* bisa menambah berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali tatap muka. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi setiap siklus. Tes pilihan ganda, observasi, dan dokumentasi merupakan instrumen penelitian. Hasil penelitian memaparkan bahwa keahlian berpikir kritis siswa bisa ditinggikan melalui penggunaan model *Problem Based Learning* dan *Learning Journals*, pada tingkat keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84,21% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Selain itu, keahlian berpikir kritis siswa meningkat dari 67,74% pada siklus I menjadi 87,09% pada siklus II. Mengingat konsekuensi dari tinjauan ini, pendidik harus menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals* dalam mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 PRAYA dalam pembelajaran sosiologi.

Keywords: Berpikir Kritis, Learning Journals, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Studi sosiologi diterapkan pada sekolah menengah atas saat diterapkan Kurikulum tahun 1984 sampai saat ini. Topiknya mencakup ide-ide mendasar, metode, pendekatan, dan metode analisis untuk mempelajari berbagai fenomena dan masalah sosial. (Rochana, 2013). Seperti yang tertera dalam Permenikbud nomor 21 Tahun 2016 disebutkan bahwa muatan kompetensi mata pelajaran Sosiologi mencakup: 1) menerapkan sikap saling menghargai dan peduli pada hubungan manusia, 2) mempunyai tanggung jawab bersama dan menjaga perdamaian bersama 3) melihat berbagai masalah sosial, 4) Jalankan prosedur dan komunikasikan penelitian dan studi tentang berbagai fenomena masyarakat., 5) mengembangkan sikap saling menghargai dan peduli antar manusia dengan serta mampu beradaptasi dalam perubahan zaman, 6) melihat kesenjangan masyarakat dan penyelesaiannya, 7) melakukan praktik pemberdayaan komunitas, 8) menilai praktik pemberdayaan komunitas dan

merumuskan alternatif pemecahannya. Materi-materinya selalu berkaitan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran Sosiologi di SMA dimaksudkan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman mereka terkait pada kejadian pada kehidupan sehari-hari (Rochana, 2013).

Keahlian berpikir kritis siswa yaitu keahlian peserta didik untuk mencari informasi dalam menentukan apakah catatan dapat diandalkan atau tidak agar dapat diterapkan untuk memberikan kesimpulan yang valid (Lubis & Siti, 2019). Hal senada juga dijelaskan oleh Christina dan Kristin (2016), berpikir kritis yaitu keahlian seseorang dalam mengumpulkan informasi dan mencari penyelesaian dari suatu problem dengan cara bertanya pada diri sendiri untuk mencari informasi tentang problem yang sedang dijalani. Sementara itu, menurut Wijayanti (2018) dalam berpikir kritis siswa mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dan tau bagaimana harus menyelesaikannya. Hal senada juga dijelaskan oleh Agoestanto (2017) jika keahlian berpikir kritis merupakan bahan

yang bisa diimplementasikan untuk kehidupan sehingga dapat menjalani tantangan dan bisa bertahan hidup.

Nyatanya, siswa masih kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat terlihat dari temuan terdahulu yang diteliti oleh Dewi, E.K., dan Jatningsih, O. (2015) yang menunjukkan rendahnya keahlian berpikir kritis siswa kelas X di SMAN 22 SURABAYA disebabkan oleh kurangnya guru yang mahir dalam menempatkan model pembelajaran ke dalam praktek. Hal ini sejalan dengan yang terjadi terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 PRAYA guru tetap mengajar dengan metode ceramah, yang juga menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Mengacu pada permasalahan di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keahlian berpikir kritis. Alternatif model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals*. *Problem Based Learning* adalah sebuah inovasi dalam mengenal yang mengajak siswa untuk bekerja sama, berdiskusi untuk menjernihkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Yeni Indriani, 2021). Sementara itu, Aktivitas belajar peserta didik bisa terlacak dalam *Learning journals*, baik dari segi proses maupun hasil yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. *Learning journals* dapat dilihat sebagai catatan kemajuan kegiatan belajar siswa atau sebagai laporan kemajuan. Bagi para pendidik buku harian ini sangat berguna dalam menilai kinerja siswa selama proses pembelajaran dan membandingkannya dengan hasil yang diperoleh (Suprijono, 2017). Maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals* untuk meningkatkan keahlian berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals* pada peningkatan keahlian berpikir kritis siswa ketika belajar Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 1 PRAYA.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penempatan yang sebagian besar merupakan rangkaian tindakan-studi yang dilakukan dalam siklus-siklus, untuk menjernihkan suatu masalah, hingga masalah tersebut teratasi Mulyasa (2016). Hakikat penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil yang terbaik dan mengenal serta mengupayakan hal-hal baru dalam menimba ilmu. Adapun rancangan penelitian berlangsung minimal 2 siklus. Temuan ini menerapkan metode yang diawali dengan bantuan penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart (2014) sebagai bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif melalui pengambilan langkah-langkah tertentu jika ingin meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ada 4 langkah urgen saat melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: 1) persiapan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) perbaikan. Satu siklus diselesaikan minimal 2 kali pertemuan. Instrument dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes & dokumentasi (Arikunto, 2019). Dengan 3 derajat analisis informasi, yaitu reduksi data, penyajian informasi dan verifikasi kesimpulan (Emzir, 2020). Indikator pemenuhan berpikir kritis siswa mencapai 75% dan pelaksanaan acuan pembelajaran *problem based learning* berbantuan *learning journals* mencapai 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 PRAYA. Melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun hasil penelitian siklus I dan II yang memuat pelaksanaan pembelajaran dan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

Table 1. Persentase hasil pelaksanaan dan tes siklus I dan siklus II

Siklus	Pelaksanaan pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan <i>learning journals</i>		Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa	
	Tindakan	Persentase (%)	Ketuntasan	Persentase (%)
I	16	84,21	21	67,74
II	19	100,00	27	87,09

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada siklus I menunjukkan dari 16 tindakan, 3 tindakan tidak dijalankan oleh guru dengan persentase keterlaksanaan sebesar 84,21%. Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *learning journals* belum mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan 100%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1. Guru tidak melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tentukan 2. Guru tidak melaksanakan klarifikasi atas beberapa miskonsepsi selama kegiatan persentasi 3. Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, dari 31 siswa hanya 21 orang siswa yang mencapai ketuntasan (KKM) 75, dan 10 siswa belum mencapai ketuntasan dan indikator keberhasilan berpikir kritis siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 67,74%. Hal ini yang menyebabkan indikator keberhasilan berpikir kritis siswa pada siklus I belum tercapai karena indikator variabel harapan dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan memenuhi ketuntasan minimal atau (KKM) yakni 75. Hasil penelitian ini senada dengan hasil kajian Nur Fadila, (2017) siswa kurang memiliki motivasi belajar hal ini disebabkan oleh guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan sedikit menggunakan alat praga sehingga kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah.

Berdasarkan data tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals* pada siklus I menunjukkan bahwa indikator yang ditetapkan belum tercapai. Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 1 PRAYA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals*. Selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus ke II.

Siklus II

Materi yang diajarkan pada siklus II ini yaitu dampak dan upaya mengatasi konflik sosial. Langkah-langkah pembelajaran yang

dilakukan pada siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus I ditemukan beberapa kendala yang dilihat berdasarkan hasil refleksi. Oleh sebab itu, pada siklus II ini dilakukan tindakan perbaikan antara lain yaitu guru melakukan seluruh aktivitas berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals* secara optimal. Perbaikan yang dilakukan yaitu: 1). Guru seharusnya melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di tentukan 2). Guru seharusnya melakukan klarifikasi atas beberapa miskonsepsi selama kegiatan persentasi 3). Guru seharusnya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mencari materi pembelajaran di berbagai sumber untuk mereka pelajari 4). Guru harus lebih tegas kepada siswa yang masih tidak memperhatikan dan bermain-main saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran pada siklus II ini juga menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sebesar 15,79% yang semula persentase tindakan guru sebesar 84,21% menjadi 100% pada siklus II. Persentase tindakan guru pada siklus II ini sebesar 100% dan sudah mencapai indikator keberhasilan begitu juga dengan berpikir kritis siswa yang mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebelumnya 67,74% menjadi 87,09% terjadi peningkatan sebesar 19,35%. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I dan II menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Keberhasilan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang digunakan serta peran guru, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang memuaskan di siklus II. Hal ini sama dengan pendapat Yeni Indriani (2021) *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi secara kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Merujuk pada pembahasan di atas, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN 1 PRAYA. Hasil penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan

hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni penelitian yang dilakukan Chresty Anggreani, (2015), Rizky Layinnatushifa, (2016), Nur Hidayati, (2016), Nur Fadlila, (2017) dan penelitian oleh Dewi, E. K., & Jatiningih, O. (2015). Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Learning Journals* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 1 PRAYA.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan ptk pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 PRAYA adalah keahlian berpikir kritis siswa pada pokok pelajaran Sosiologi dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh *Learning journals*. Berikut contoh peningkatan tersebut: 1) 84,21% pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Setelah itu saat siklus II meningkat sebesar 100%. 2) saat siklus II keterampilan berpikir kritis siswa mencapai 67,74%. Setelah itu meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 87,09% dan KKM yang telah ditetapkan sebesar 75.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada dosen pembimbing I, dosen pembimbing II yang sudah memberikan arahan dan masukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya terima kasih untuk semua orang yang sudah terlibat pada penelitian ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik. Dengan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu dan temuannya dapat dipublikasikan sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca.

REFERENSI

Agoestanto, A. & Sukestiyarno, Y.L. (2017). "Analysis of Mathematics Critical Thingking Students in Junior
Anggreani, C. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 343-360.
Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Christina, L. V., & Kristin, F. (2016) Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integreted Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas 4 *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217-230

Dewi, E. K., & Jatiningih, O. (2015). Judul Penelitian Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X Di SMAN 22 Surabaya.

Emzir (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta:

Fadila, Nur (2017) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Bermain Anak Kelompok B1 Tk Aisyah Punggawa Tahun 2016/2017, Skripsi, Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret, 2017.

Hidayati, N. (2016). Pembelajaran discovery disertai penulisan jurnal belajar untuk meningkatkan kemampuan kerja ilmiah siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 1 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 52-61.

High School Based on Cognitive Style." *Journal of Physics* 824 (1):1742-6596

Husna, D. A., & Rochana, T. (2013). Penanaman Etika pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sosiologi di MAN Kota Magelang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 11(2), 168-181.

Indriani, Y., Sripatmi, S., Arjudin, A., & Subarinah, S. (2021). Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram dalam Membuat RPP dengan Menerapkan Model Problem Based Learning. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 490-501. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id>

Layinnatushifa, Rizky, (2016) Kemampuan Berpikir Kritis Anak yang Didik Guru Lulusan PG-PAUD dan Non-PAUD Di Tk, Skripsi, Program Studi PG-PAUD FKIP Untan, 2016.

Lubis, S. H. (2019). Efektivitas Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas X Tav

- SMK Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 2(1), 61-66.
- Mulyasa (2016). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Suciati, *Rajawali Pers*.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, R., & Trisiana, A. (2018). Pengaruh Permainan Engklek Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas III. *Jurnal Sinektik*, 1(2), 178-190.